

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Disease* merupakan penurunan faal ginjal yang menahun mengarah pada kerusakan jaringan ginjal yang tidak reversible dan progresif (Retnaningsih et al., 2023). Gagal ginjal kronis menyebabkan ginjal gagal melakukan fungsi metabolisme, gagal mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia (Pramudyta & Retnaningsih, 2023). Gagal ginjal kronis ditandai dengan adanya kerusakan ginjal atau laju filtrasi glomerulus (eGFR) yang diperkirakan kurang dari 60 mL/menit/1,73 m², yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih, terlepas dari penyebabnya (Vaidya & Aeddula, 2024).

Data dari *the International Federation of Kidney Foundation* menyebutkan bahwa prevalensi penderita gagal ginjal kronis di dunia pada tahun 2022 mencapai lebih dari 10% penduduk dunia atau sekitar 800 juta kasus (IFKF, 2022). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia Tahun 2023 yaitu sebesar 0,22% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 277.534.122 jiwa maka terdapat 638.178 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Jawa Tengah berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebanyak 0,42% (Kementrian Kesehatan, 2023). Jumlah pasien gagal ginjal kronis di RSUD Diponegoro Dua Satu tahun 2025 sebanyak 88 pasien (Rekam Medik, 2025).

Berbagai masalah dialami pasien gagal ginjal kronis terutama yang menjalani hemodialisa, salah satunya adalah pruritus. Pruritus adalah sensasi gatal subjektif yang menimbulkan dorongan untuk menggaruk. Menggaruk area yang gatal menyebabkan inflamasi sel dan ujung saraf melepaskan histamine, yang menghasilkan lebih banyak pruritus dan siklus gatal garuk yang tidak ada habisnya. Pruritus dapat disebabkan karena kadar ureum yang tinggi atau sindroma uremia menimbulkan kelainan berupa gangguan biokimia sistemik (H. A. Saputra et al., 2021). Pruritus pada pasien hemodialisis jika tidak diatasi dengan benar dapat menyebabkan gangguan pada kulit seperti luka dan iritasi pada tempat garukan, gangguan rasa nyaman, gangguan tidur, sampai dengan penurunan kualitas hidup (A. D. Sari et al., 2025)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten pada bulan Februari 2025 menggunakan skala gatal 5 dimensi pada 15 pasien hemodialisa didapatkan hasil bahwa sebanyak 10 pasien (67%) mengatakan mengalami gatal sedang, 3 (20%) pasien mengatakan gatal ringan, dan 2 responden (13%) mengalami gatal berat. Pasien mengatakan menggaruk dengan kuku dan alat bantu garuk di area punggung. Pasien mengatakan belum pernah melakukan pijat dengan minyak zaitun dapat mengurangi gatal.

Upaya yang telah dilakukan perawat di ruang hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten untuk mengatasi masalah pruritus pada pasien gagal ginjal kronik adalah dengan mengganti sabun biasa dengan sabun bayi

dengan angka pH yang rendah. Perawat belum melakukan upaya lainnya dalam mengatasi masalah gatal pada pasien yang menjalani hemodialisa. Perawat juga belum pernah mengajarkan pijat dengan minyak zaitun untuk mengatasi masalah gatal yang dialami pasien di Ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengolesan minyak zaitun selama tiga hari berturut-turut secara signifikan menurunkan tingkat pruritus dari kondisi berat menjadi sedang dan ringan. Minyak zaitun diketahui meningkatkan kelembapan kulit, mengurangi rasa gatal, serta memperbaiki kualitas tidur pasien. Dengan demikian, minyak zaitun dapat menjadi intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif dalam mengatasi pruritus pada pasien hemodialisis. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga medis dalam memberikan perawatan suportif bagi pasien CKD yang mengalami pruritus (A. D. Sari et al., 2025).

Pijatan ringan menggunakan minyak zaitun dapat meningkatkan rasa nyaman dan meningkatkan sirkulasi darah yang dapat berkontribusi terhadap penurunan intensitas pruritus (rasa gatal) karena menghambat pelepasan histamin. Pijat minyak zaitun juga dapat memperbaiki jaringan, mengurangi peradangan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien. Pijat minyak zaitun bekerja dengan meningkatkan kelembapan kulit, mengisi ruang keratinosit, dan meningkatkan kohesi sel-sel kulit, sehingga mencegah kerusakan integritas kulit dan mengurangi rasa gatal (Helnawati et al., 2023; A. D. Sari et al., 2025).

Peneliti mengkombinasikan intervensi mandiri perawat yaitu memberikan pijat minyak zaitun. Pijatan ringan menggunakan minyak zaitun merangsang saraf di kulit dan meningkatkan sirkulasi darah sehingga dapat meningkatkan supply oksigen dan nutrisi ke jaringan kulit, mengurangi respon peradangan dan memberikan efek relaksasi dan menurunkan stres, serta dapat mengatasi masalah pruritus dan mengalihkan rasa gatal yang dirasakan pasien hemodialisis. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pruritus pada pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan intervensi *pijat* minyak zaitun di ruang hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.
- b. Mengetahui pruritus pada pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan intervensi *pijat* minyak zaitun di ruang hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.
- c. Menganalisis pengaruh pijat minyak zaitun terhadap skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan teori tentang pengaruh pijat minyak zaitun terhadap skala pruritus pasien hemodialisis.
- b. Menambah pengetahuan cara untuk mengatasi pruritus dengan pengobatan non farmakologi.
- c. Memberikan kontribusi pada model pelayanan Kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat mempraktekkan cara yang benar untuk mengurangi pruritus.

b. Bagi Perawat

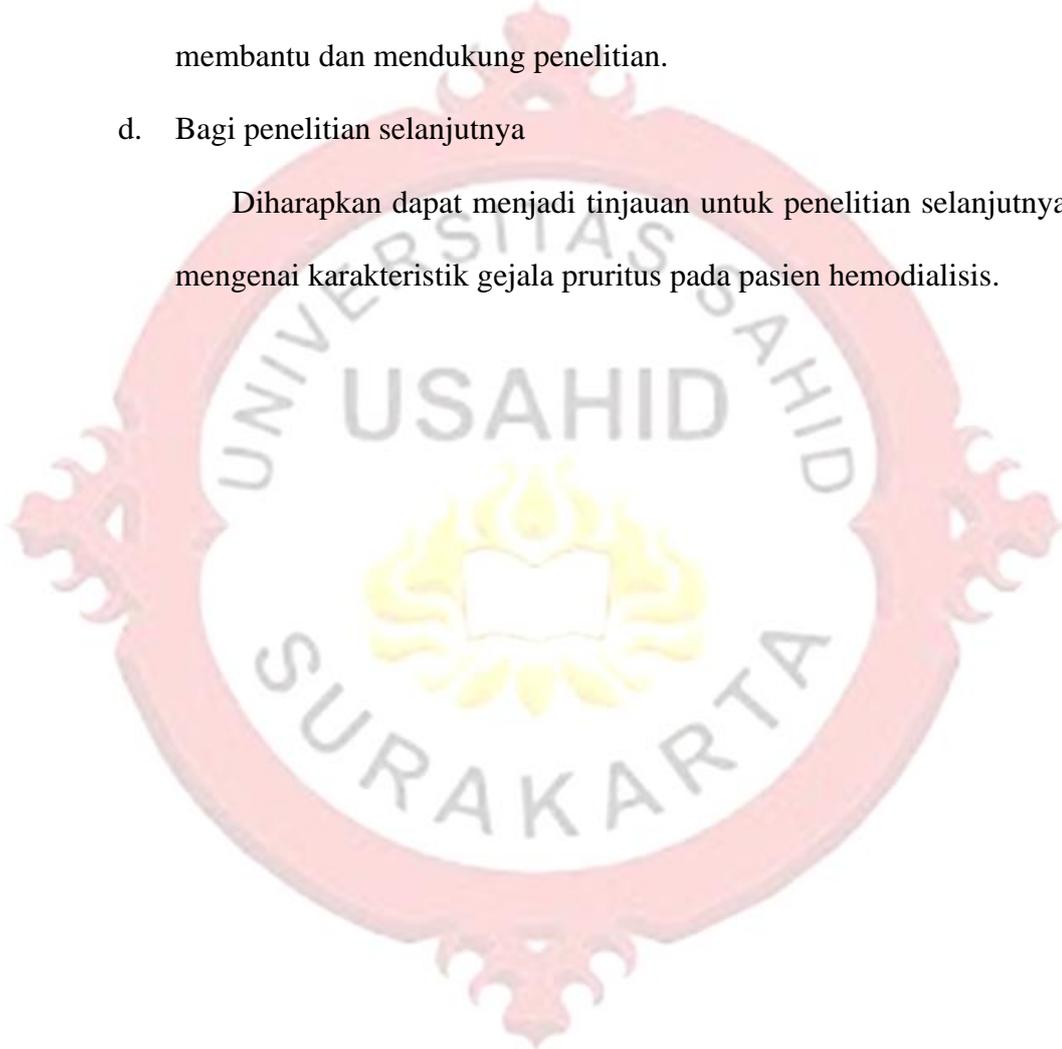
Diharapkan perawat dapat meningkatkan ilmu untuk menurunkan pruritus pada pasien Hemodialisis

c. Rumah sakit

Diharapkan rumah sakit atau manajemen rumah sakit dapat membantu dan mendukung penelitian.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi tinjauan untuk penelitian selanjutnya mengenai karakteristik gejala pruritus pada pasien hemodialisis.



E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Penulis, judul penelitian, tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh <i>stroking pijat</i> dan <i>olive oil</i> terhadap penurunan skala <i>pruritus uremik</i> pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun (Astriya et al., 2024)	Jenis desain dari penelitian ini adalah <i>quasi eksperimen</i> , yaitu rancangan dari penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari akibat pemberian intervensi tertentu. Rancangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah <i>two group pretest and posttest design</i> . Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebanyak 33 responden. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang terbagi menjadi kelompok eksperimen 15 orang dan kelompok kontrol 15 orang, dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>simple random sampling</i> yang merupakan	Hasil analisis data menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i> pada <i>pre- test</i> dan <i>post-test</i> kelompok eksperimen didapatkan bahwa $P\ value = 0,000$ yang berarti $P\ value \leq \alpha$ (0,05). Sedangkan hasil <i>Uji Wilcoxon</i> pada kelompok kontrol didapatkan bahwa $P\ value = 0,014$ yang berarti $P\ value \leq \alpha$ (0,05). Hasil Uji <i>Mann Wihitney</i> membandingkan <i>post-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan bahwa $P\ value = 0,009$ maka $P\ value \leq \alpha$ (0,05). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian <i>stroking pijat</i> dan <i>olive oil</i> terhadap penurunan skala <i>Pruritus uremik</i> pada	1. Variabel dependen penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu penurunan skala <i>pruritus uremik</i> pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. 2. Sampel penelitian sama yaitu pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa	1. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan <i>quasi eksperimen two group pretest and posttest design</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pra eksperimental <i>pretest and posttest without control group design</i> . 2. Tempat penelitian terdahulu di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun, sedangkan penelitian ini di RSU Diponogoro Dua Satu Klaten

		pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu di bulan Juni 2024, di ruangan Hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.	pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.		
2	Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Srijaya & Maliya, 2024)	Penelitian pre-eksperimen design menggunakan rancangan the one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada bulan Januari-Oktober 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 17 partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.	Berdasarkan uji paired sampel t diketahui bahwa p-value yang didapatkan sebesar 0.000 ($P < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah diberikan salep zaitun.	1. Desain penelitian menggunakan desain pre eksperimental 2. Menggunakan intervensi berbahan dasar zaitun 3. Variabel dependen penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu penurunan skala <i>pruritus uremik</i> pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa	1. Penelitian terdahulu menggunakan salep zaitun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan pijat menggunakan minyak zaitun. 2. Sampel penelitian berbeda jumlah. 3. Tempat penelitian terdahulu di RS universitas sebelas maret (UNS), sedangkan penelitian ini di RSU Diponogoro Dua Satu Klaten
3	Penerapan pemberian minyak zaitun pada gangguan integritas kulit pasien gagal	Desain studi kasus adalah desain penelitian yang melibatkan studi intensif terhadap satu studi. Penting untuk mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah	Pemberian minyak zaitun untuk <i>pruritus uremik</i> selama 1 minggu dalam 3 kali pertemuan sesuai skema pasien hemodialisis, 3 kali	1. Variabel dependen penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu penurunan	1. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan <i>quasi eksperimen pretest and posttest</i> , sedangkan pada penelitian yang akan

ginjal kronik pasca hemodialisa (Pramudyta & Retnaningsih, 2023)

penelitian. Struktur studi kasus bergantung pada keadaan kasusnya, tetapi tetap saja memperhitungkan waktu penelitian. Biasanya, sejarah masa lalu dan pola perilaku diselidiki secara rinci. Keuntungan utama dari desain ini adalah evaluasinya yang detail, meskipun jumlah respondennya sedikit. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang satu unit mata pelajaran. Dalam hal ini kita mempelajari metode deskriptif yang artinya metode yang menggambarkan peristiwa penting yang terjadi saat ini. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan apa adanya, tanpa manipulasi yang dilakukan peneliti.

dalam 1 hari pada bagian tubuh yang gatal, diangkut keluar. siang, sore dan malam. Pengaruh minyak zaitun pada pruritus uremik. Gatal diukur sebelum dan sesudah menggunakan skala VAS. Hasil: Tingkat keparahan pruritus klien menurun setelah 3 kali pemakaian minyak zaitun. Secara ringkas, hasil pengukuran VAS menunjukkan bahwa pemberian minyak zaitun dapat menurunkan keparahan pruritus uremia pada pasien gagal ginjal.

skala *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

2. Sampel penelitian sama yaitu pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa

dilakukan menggunakan pra eksperimental *pretest and posttest without control group design*.

2. Tempat penelitian terdahulu di RS roemani semarang, sedangkan penelitian ini di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten
